

**PENGARUH BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2020-2025**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Tuti Alawiyah

NIM: 22150012

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**PENGARUH BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2020-2025**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Tuti Alawiyah
NIM: 22150012

PEMBIMBING I

Arwin, M.A
NIP. 198512162019031007

PEMBIMBING II

Erpiana Siregar, M.E
NIP. 198907072019032017

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

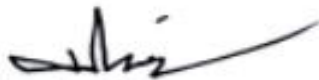
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Tuti Alawiyah, Nim: 22150012, dengan Judul "Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Financial Distress Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2025", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Panyabungan, Juni 2026

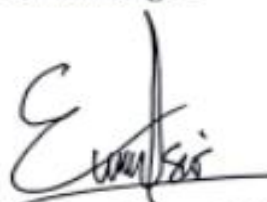
Pembimbing I



Arwin, M.A

NIP. 198512162019031007

Pembimbing II



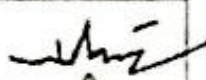
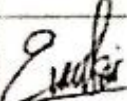
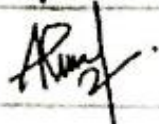
Erpiana Siregar, M.E

NIP. 198907072019032017

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul " Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Financial Distress* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2025. a.n Tuti Alawiyah NIM. 22150012, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 24 Juli 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ Nip Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Arwin, M.A NIP. 198512162019031007	Ketua/ Penguji I	04.08.2026	
2	Erpianta Siregar, M.E NIP. 198907072019032017	Sekretaris/Penguji II	04-08-2026	
3	Dr. Terriyo Suharto, M.H NIP. 1986051220190810001	Penguji III	04/ 08-2026	
4	Azizatur Rahmah, M.E NIP. 199106082019032018	Penguji IV	04.08.2026	



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Alawiyah
NIM : 22150012
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Perbankan Syariah
Tempat/ Tgl Lahir : Simangambat, 17 Januari 2004
Alamat : Simangambat, Kec. Siabu, Kec. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul " Pengaruh BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Financial Distress* Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2025" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan - kutipan yang disebutkan sumbernya saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya kesalahan dan tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan skripsi ini saya buat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Juni 15 2026

Yang Membuat Pernyataan



Tuti Alawiyah

NIM: 22150012

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu baik bagimu”

(QS. Al- Baqarah 2:216)

“Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan hartamu, tetapi dia melihat hati dan amalmu”

(HR.Muslim)

“Bersungguh -sungguhlah terhadap apa yang bermanfaat bagimu dan mohonlah pertolongan kepada Allah”

(HR.Muslim)

“beribu rencana yang hanya tersimpan dalam pikiran tidak membawa perubahan. Satu rencana yang terlaksana lebih bernilai dari pada seribu rencana yang tidak pernah dimulai”

(Tuti Alawiyah)

STAIN MADINA

ABSTRAK

Tuti Alawiyah NIM: (22150012) “Pengaruh BOPO, NPF dan FDR Terhadap Financial Distress Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2025”:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap kondisi *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia 2020-2024. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, NPF, FDR terhadap *financial distress* PT Bank Muamalat Indonesia 2020-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia sampel dalam penelitian ini adalah laporan Quartalan diambil menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan data menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO (X1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,035 < t_{tabel} 2,0859$ dan dengan nilai hasil nilai signifikan $0,972 > 0,05$ hal ini berarti BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025. Hasil penelitian menunjukkan variabel NPF (X2) t_{hitung} sebesar $0,237 < t_{tabel}$ sebesar $2,0859$ dan dengan nilai signifikan adalah $0,741 > 0,05$ hal ini berarti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2025. Hasil penelitian menunjukkan variabel FDR (X3) t_{hitung} sebesar $2,035 < t_{tabel}$ sebesar $2,0859$ dan dengan nilai signifikan sebesar $0,055 > 0,05$ hal ini berarti FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025. Hasil uji F (Simultan) nilai signifikansi untuk pengaruh variabel BOPO (X1), NPF (X2), dan FDR (X3) secara bersamaan terhadap *Financial Distress* (Y) sebesar sebesar $0,016 < 0,05$. Selain itu, dilihat nilai F_{hitung} sebesar $4,387 > F_{tabel} 3,01$.

Kata Kunci: BOPO, NPF, FDR, dan *Financial distress*

ABSTRACT

Tuti Alawiyah NIM: (22150012) "The Effect of BOPO, NPF and FDR on Financial Distress at PT Bank Muamalat Indonesia for the 2020-2025 Period":

This study aims to determine the effect of BOPO, NPF, and FDR on financial distress conditions at PT Bank Muamalat Indonesia 2020-2025. The type of research method used is associative quantitative research which aims to determine the influence of BOPO, NPF, FDR on the financial distress of PT Bank Muamalat Indonesia 2020-2025. The population in this study is the annual report of PT Bank Muamalat Indonesia, the sample in this study is the Quarterly report taken using a Saturated sampling is a data collection technique that uses the entire population as the research sample. The data obtained were analyzed using SPSS software version 20. The results of the study show that the BOPO variable (X1) obtained a t-count value of $0.035 < t \text{ table } 2.0859$ and with a significant value of $0.972 > 0.05$, this means that BOPO does not have a significant effect on financial distress at PT Bank Muamalat Indonesia for the 2020-2025 period. The results of the study show that the NPF variable (X2) t-count is $0.237 < t \text{ table of } 2.0859$ and with a significant value of $0.741 > 0.05$, this means that NPF does not have a significant effect on financial distress at PT Bank Muamalat Indonesia for the 2020-2025 period. The results of the study show that the FDR variable (X3) t count is $2.035 < t \text{ table of } 2.0859$ and with a significant value of $0.055 > 0.05$, this means that FDR does not have a significant effect on financial distress at PT Bank Muamalat Indonesia for the 2020-2025 period. The results of the F test (Simultaneous) significance value for the influence of the variables BOPO (X1), NPF (X2), and FDR (X3) simultaneously on Financial Distress (Y) is $0.016 < 0.05$. In addition, the calculated F value is $4.387 > F \text{ table } 3.01$.

Keywords: BOPO, NPF, FDR, and Financial distress

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat karunia dan hidayah-nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul " *Pengaruh BOPO, NPF dan FDR Terhadap Financial Distress PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2025*". Skripsi ini diajukan dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Prodi Perbankan Syariah di STAIN Mandailing Natal. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada Allah SWT dengan berkat dan kehendaknya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini, meskipun dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi sistematika penulisan, ketepatan penggunaan kata, penulis mengalami banyak sekali hambatan maupun rintangan dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan yang menjadi hambatan, Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis raih berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M. Ed, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
2. Bapak Dr. Liantha Adam Nasution, M.H, Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Erpiana Siregar, M.E Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Arwin, M.A, selaku pembimbing 1, dan ibu Erpiana Siregar, M.E, selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan serta waktunya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama proses perkuliahan di program studi Perbankan Syariah dan staff akademik yang memberikan layanan dalam menyelesaikan proses studi ini
5. Dengan penuh rasa cinta, hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada ayahanda tercinta Partomuan Nasution dan ibunda tersayang Kholijah Harahap yang selalu menjadi tempat pulang, serta alasan

penulis untuk terus bertahan sampai dititik ini. Terima kasih atas doa yang diam-diam dipanjatkan, serta lelah yang disembunyikan, serta setiap pengorbanan yang diberikan tanpa meminta balasan. Penulis menyadari bahwa perjalanan menyelesaikan skripsi ini tidak mampu tanpa kasih sayang, kesabaran, dan dukungan yang tulus dari ayah dan ibu tercinta. Semoga senantiasa Allah SWT menjaga, melindungi, dan melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan kepada ayah dan ibu tercinta.

6. Keluarga tercinta teristimewah kepada adek Hamdan Rosadi, Muhammad Hendri, Muhammad Jasir yang memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Penulis mengucapkan terima kasih untuk tante tercinta, adik dari ibu, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, doa, serta nasehat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan di setiap Langkah kehidupan kepada tante tercinta.
8. Ucapan terima kasih kepada teman sekaligus sahabat dimasa perkuliahan, siti Rahmadhani dan Zelvi Selvia Rima Safitri yang selalu mendukung, menyemangati disela-sela keputusan dan keraguan selama menjalani masa-masa yang sulit selama diperkuliahan. Terima kasih sudah menjadi teman yang selalu berusaha menghadirkan tawa dan hiburan di saat merasa Lelah, tekanan, dan lindasan stres selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi teman yang tulus, yang tidak pernah memandang pertemanan sebagai sebuah persaingan, melainkan saling mendukung untuk tumbuh bersama.
9. Teruntuk sahabatku Ratna Sari Nasution, ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada sahabatku yang selalu hadir memeberikan dukungan, doa, motivasi, dan nasehat yang telah diberikan sejak awal memasuki waktu perkuliahan. Terima kasih karena telah meyakinkanku untuk berani melanjutkan Pendidikan kebangku perkuliahan Ketika saat itu aku masih ragu.
10. Teruntuk Kakak Sahara Nur Fitri, terima kasih telah menjadi sosok yang terasa seperti kakak kandung bagi saya, meskipun kita tidak terikat oleh hubungan darah. Sebagai anak pertama, kehadiran kakak memberikan rasa memiliki

tempat untuk berbagi cerita, meminta nasihat, dan bertanya tentang banyak hal yang belum saya ketahui.

11. Terimakasih mahasiswa perbankan syariah A, sahabat dan teman-teman sekalian yang membantu dan memberikan arahan serta dukungan, untuk kebersamann baik suka dan duka, serta rintangan yang kita lewati bersama.
12. Terakhir untuk diriku sendiri, karena telah berjuang melewati rasa Lelah, ragu, dan takut. Semua air mata, doa, dan usaha yang akhirnya mengantarkan pada titik ini. Semoga segala perjuangan menjadi amal kebaikan dan membawa keberkahan di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa masi jauh dari kata sempurna, karna dari segala kekurangan pengalaman dan keterbatasan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini kedepannya, penulis juga berharap agar skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Panyabungan..... 2026

Tuti Alawiyah
Nim: 22150012

STAIN MADINA

PEDOMAN TRASNPARANSI ARAB-LATIN

Pedoman Transparansi Arab Latin merupakan hasil keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat halaman berikut:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	s'	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ ain	„„„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka tulisannya dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terbentuk dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang simbolnya berbentuk tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang simbolnya berbentuk harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.../ا...ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis diatas
إ...ى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
أ...و	<i>Dammah</i> dan <i>waw</i>	u>	u dan garis di atas

d. Ta marbu>taḥ

Transliterasi untuk *tamarbu>taḥ* ada dua, yaitu tamarbutah hidup yaitu *tamarbu>taḥ* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *tamarbu>taḥ* mati yaitu *tamarbu>taḥ* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah **h**.

Apabila pada suatu kata yang akhiran katanya *tamarbu>taḥ* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tamarbu>taḥ* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	= <i>raudah al-atfal</i> = <i>raudatul-atfal</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	= <i>al-Madinah al-Munawwaroh</i> = <i>al-Madinatul-Munawwaroh</i>

e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	= <i>rabbana</i>	الْحَجَّ	= <i>al-hajj</i>
نَزَّلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِرَّ	= <i>al-birr</i>

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	= <i>ta'muruna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>
أَمِرتُ	= <i>umirtu</i>	إِنَّ	= <i>inna</i>

g. Hamzah

Dijelaskan dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, hal ini berlaku jika hamzah berada di tengah atau di akhir kata. Ketika hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab dituliskan sebagai alif.

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an, Al-sunnah qabl al-tadwin*

i. Lafz al-jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: الله *dini'llah*, الله *billāhi*.

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika berada pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut juga ditulis kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal judul-judul karya yang didahului oleh kata sandang (al)-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

تَأْمُرُونَ	= <i>ta'muruna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>	
أَمْرَتْ	= <i>umirtu</i>	إِنَّ	= <i>inna</i>	

Contoh: *Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSPARANSI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Defenisi Operasional Variabel	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Efisiensi Operasional (BOPO).....	13
2. Teori Non – Performing Finance (NPF).....	17
3. Teori Financing To Deposit Ratio (FDR).....	22
4. Financial Distress	26
5. Konsep Dasar Bank Muamalat.....	30
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLIGI PENELITIAN	41

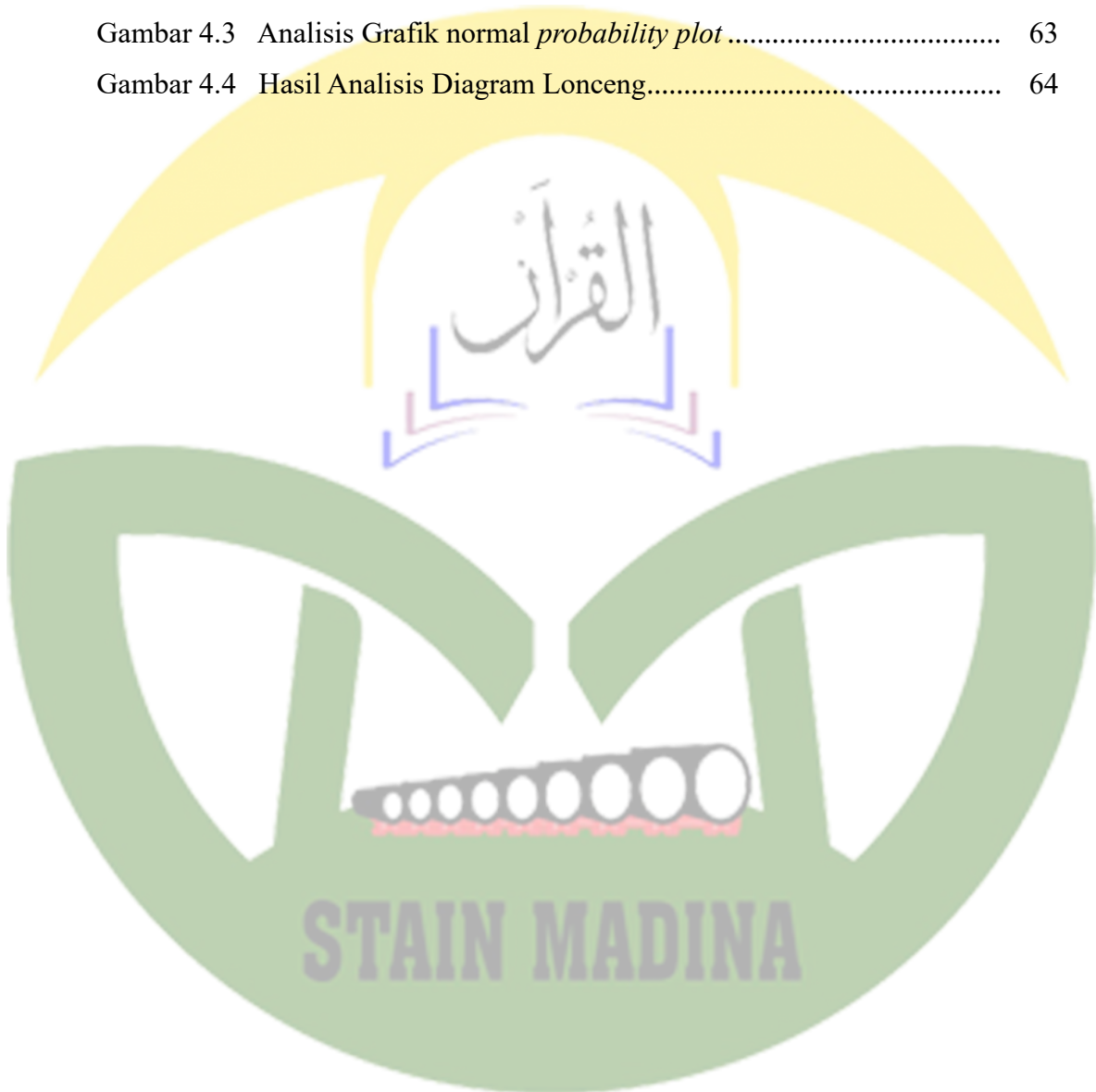
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Temuan Umum.....	50
a. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	50
b. Gambaran Umum Penelitian.....	58
2. Temuan Khusus.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Kuangan Data Rasio Kinerja Keuangan	4
Tabel 1.2	Data laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia.....	6
Tabel 1.3	Perhitungan Metode Altman Z-score.....	7
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian BOPO	17
Tabel 2.2	Kriteria Penilaian NFP	22
Tabel 2.3	Kriteria Penilaian PDR.....	25
Tabel 2.4	Kriteria Altman Z-score	29
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	33
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2	Laporan Keuangan Triwulan.....	43
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2	Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.3	Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.4	Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.6	Uji t (Parsial).....	67
Tabel 4.7	Uji F (Simultan)	69
Tabel 4.8	Koefisien Determinan	71
Tabel 4.9	Analisis Regesi Linear Berganda.....	72

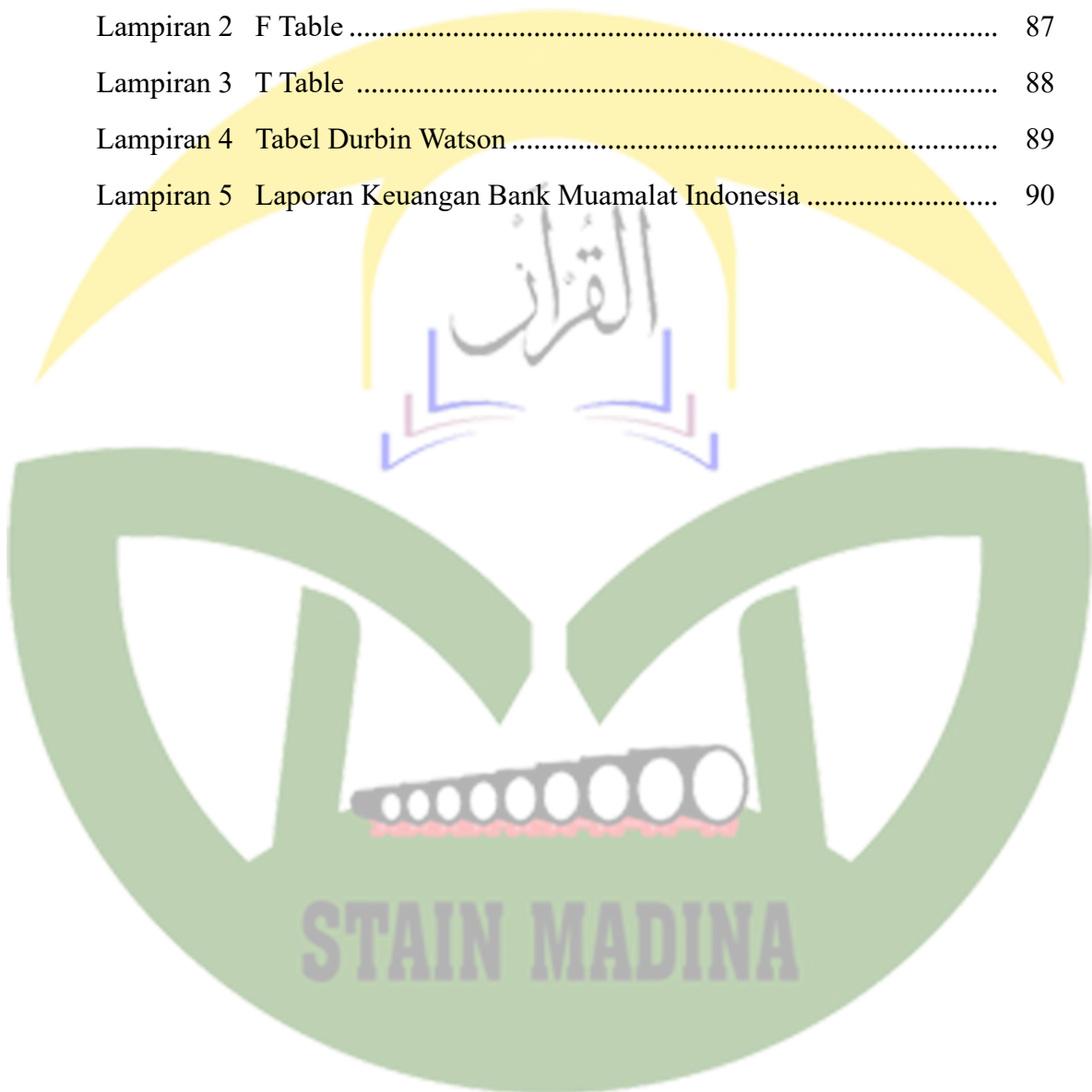
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1	Logo Bank Muamalat Indonesia	53
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia	58
Gambar 4.3	Analisis Grafik normal <i>probability plot</i>	63
Gambar 4.4	Hasil Analisis Diagram Lonceng.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia	86
Lampiran 2	F Table	87
Lampiran 3	T Table	88
Lampiran 4	Tabel Durbin Watson	89
Lampiran 5	Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia	90



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah termasuk *tren* dalam ekonomi Islam yang semakin berkembang dan menarik perhatian, bukan hanya dari umat Muslim tetapi juga dari masyarakat secara umum, termasuk generasi muda. Keberadaannya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan agama, tetapi juga menggambarkan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kebaikan sosial. Prinsip yang paling mendasar dalam perbankan syariah adalah barakah, yang menjadi dasar dalam pengelolaan serta investasi aset secara sah dan berkelanjutan. Pandangan Islam, praktik monopoli, akumulasi kekayaan, dan penghentian perputaran harta sangat dilarang sebab dapat merugikan masyarakat secara keseluruhan (Nurfauziah et al. 2025).

Salah satu sektor yang mengalami kemajuan dalam dunia perbankan adalah perbankan syariah. Di Indonesia, sektor perbankan syariah terus memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan peningkatan total aset serta pembiayaan dalam perbankan syariah. Pada tahun 2024, total aset perbankan syariah mencapai Rp 980,30 yang setara dengan 45% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, mengalami kenaikan 9,8% dari tahun sebelumnya (Likuiditas et al. 2025).

Bank adalah instansi untuk menghimpun dana dari nasabah yang berbentuk tabungan maupun simpanan yang kemudian dialokasikan kepada nasabah lain untuk dimanfaatkan erusah melalui penyaluran kredit maupun transaksi lainnya. Dimana peran utama bank adalah sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya maupun kebutuhan sehari-hari (Permana and Musthofa 2023).

Bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah memiliki perturan -

peraturan berdasarkan prinsip-prinsip islam, untuk menyimpan dan mendanai kegiatan usaha. Pembentukan sistem perbankan syariah ini muncul dari adanya larangan dalam islam terhadap pemberian atau penerimaan pinjaman dengan bunga (riba) dan larangan berinvestasi dalam usaha yang dilarang (haram) (Car et al. 2024).

BOPO berfungsi untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu mengatur pengeluaran operasional dibandingkan dengan penghasilan operasional. Jika BOPO yang dikeluarkan bank yang bersangkutan melebihi kriteria kemungkinan keadaan suatu bank dalam kondisi *financial distress* (Manajamen et al. 2021). BOPO yang tinggi dan cenderung meningkat mencerminkan ketidak mampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional di tengah pendapatan yang terbatas, sehingga laba menjadi menurun bahkan berpotensi negatif. Penurunan laba ini dapat mengganggu kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, seperti pembayaran bunga, pokok utang, dan kewajiban lainnya, yang merupakan ciri utama terjadinya *financial distress*. Jika kondisi ini berlangsung secara berkelanjutan, perusahaan akan semakin dekat pada tahap kesulitan keuangan yang serius, bahkan risiko kebangkrutan.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan *financial distress*, khususnya pada sektor perbankan. Salah satu aturan di Bank Indonesia (BI) mengenai *Non Performing Financing* (NPF) adalah Bank diwajibkan memiliki tingkat *Non Performing Financing* (NPF) di bawah 5%. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menggambarkan semakin rendah kualitas pembiayaan yang dimiliki bank, yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau *financial distress* (Wahyuningsih and Gunawan 2017).

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki kaitan yang erat dengan kondisi *financial distress* pada bank syariah karena rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. FDR yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah dan

meningkatkan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat memicu *financial distress*. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa dana tidak digunakan secara optimal, sehingga potensi pendapatan bank menurun dan dapat berdampak pada kinerja keuangan yang melemah, yang dalam jangka panjang juga berisiko menimbulkan *financial distress*.

Financial distress dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan, aspek ini menjadi salah satu dalam proses pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen sebuah bank. Keterangan data yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang keadaan keuangan suatu bank. *Financial distress* dapat di analisis dengan berbagai metode salah satunya dengan metode Altman Z-score. *Financial* yang buruk termasuk fase penurunan situasi keuangan yang berlangsung sebelum kebangkrutan terjadi. Keadaan *financial* yang buruk dimulai dengan ketidak mampuan untuk memenuhi kewajiban yang ada, khususnya yang terkait dengan kewajiban jangka pendek seperti likuiditas. Dengan studi ini, peneliti mengumpulkan informasi dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Inonesia periode 2020-2025.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahendra Thoqih Masruri, 2020) menemukan hasil penelitian mengenai BOPO mengatakan bahwa Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan BOPO pada tahun 2014-2016 juga berada pada posisi kurang sehat karena BOPO mencapai sekitar 97% hampir mendekati 100% (Ekonomi and Bisnis 2020). Meskipun peneliti terdahulu telah mengkaji hubungan rasio keuangan dengan *financial distress*, hasil yang diperoleh menunjukkan permasalahan ini masih terjadi di lapangan dimana nilai BOPO pada penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu pada angka 99% pada tahun 2020-2021 sempat turun di tahun 2022 dan naik lagi di tahun 2023-2024 dan Kembali turun di tahun 2025. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel X, namun berbeda periode penelitian yang digunakan. Sehingga diharapkan dapat memberikan pembaruan dalam hasil penelitian ini.

Tabel 1.1 Laporan Tahunan BOPO, NPF, FDR dan *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesai Tbk. Periode 2020-2025

Tahun	BOPO (%)	NPF (%)	FDR (%)	Financial Distress/ Z-Score
2020	99,45	3,95	69,84	1,35
2021	99,29	0,08	38,33	2,96
2022	96,62	0,86	40,63	3,31
2023	99,41	0,66	47,14	2,62
2024	99,41	2,74	40,08	2,81
2025	98,80	3,67	40,36	2,93

Sumber: Laporan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa enam tahun terakhir ini kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia terlihat adanya permasalahan serius pada kinerja keuangan bank, khususnya dari sisi efisiensi nilai BOPO yang sangat tinggi dan konsisten di atas 96% bahkan mendekati 100% setiap tahun menunjukkan bahwa biaya operasional hamper menyamai bahkan menghabiskan seluruh pendapatan operasional bank. Kondisi ini mencerminkan efisiensi yang sangat rendah sehingga laba yang di hasilkan sangat terbatas.

Dari sisi FDR yang sangat rendah terutama enam tahun terakhir yang di kisaran 38%-47%, menjelaskan bahwa dana pihak ketiga belum dimanfaatkan secara optimal untuk penyaluran pembiayaan. Rendahnya FDR menunjukkan bank cenderung bersikap sangat hati-hati atau mengalami keterbatasan dalam pembiayaan, sehingga potensi pendapatan magrin dan bagi hasil tidak maksimal. Sementara itu, dari aspek kualitas pembiayaan, nilai NPF masih berada dalam kategori sehat karena berada di bawah 5%, meskipun terjadi fluktuasi. NPF terendah pada tahun 2021 sebesar 0,08%, namun terus meningkat pada tahun 2025 sekitar 3,67%. Walaupun tergolong sehat hal ini bisa menambah beban pencadangan serta menekan kinerja laba bank.

Permasalahan ini berdampak dari tingginya BOPO dan rendahnya FDR mencerminkan pada rendahnya rasio profitabilitas ini menunjukkan bahwa bank belum mampu mengelola aset dan modal secara optimal untuk menghasilkan laba. Permasalahan utama Bank Muamalat Indonesia terletak pada bank mengeluarkan biaya yang terlalu besar perusahaan pendapatan yang diperoleh sedangkan bank belum maksimal menyalurkan dana nasabah menjadi pembiayaan. Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa Pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami perkembangan walaupun sempat turun lagi pada tahun 2023 akan tetapi kembali meningkat pada tahun 2025.

Namun, ketika diterpa isu sempat mendekati *financial distress* Bank Muamalat berupaya memperbaiki kepercayaan nasabah dengan meningkatkan transparansi, memperbaiki kinerja, serta menunjukkan bahwa operasional tetap berjalan dengan baik dan aman. Di sisi lain, Bank Muamalat tetap memiliki berbagai keunggulan yang menjadi nilai positif di mata perusahaan. Komitmennya dalam menjalankan prinsip syariah secara konsisten membuat nasabah merasa lebih tenang karena transaksi sesuai dengan ajaran Islam. Produk yang ditawarkan juga beragam, seperti tabungan, pembiayaan, serta layanan haji dan umrah yang relevan dengan kebutuhan perusahaan Indonesia.

Dalam perspektif Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, kondisi NPF seperti ini tidak dianggap sebagai pelanggaran syariah, melainkan sebagai risiko bisnis yang harus dikelola sesuai prinsip syariah. Hal ini didasarkan pada beberapa fatwa, di antaranya Fatwa DSN-MUI No. 47/DSN-MUI/II/2005 tentang penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah, yang memperbolehkan restrukturisasi, penjadwalan ulang, dan penyelesaian secara musyawarah tanpa unsur riba, serta fatwa terkait akad seperti mudharabah dan musyarakah yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan tolong-menolong dalam pembiayaan. Dengan demikian, kondisi NPF Bank Muamalat saat ini menurut MUI masih dalam koridor yang dibenarkan syariah selama pengelolaannya mengikuti fatwa DSN-MUI, yaitu tanpa riba, mengedepankan keadilan, mengutamakan penyelesaian secara etis dan sosial (Budiman and Fahlevi 2025).

Tabel 1.2 Data laporan keuangan Bank Muamalat Tahun 2020-2025

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Modal Kerja	6.732.910.891	23.030.353.904	25.748.329.561	22.683.653.833	21.962.653.833	23.178.577.335
Total Aset	51.241.303.583	58.899.174.319	61.363.584.209	66.953.058.812	60.022.876.676	62.291.522.759
Saldo Laba	581.222.171	646.988.173	688.606.193	702.613.949	726.789.762	754.068.054
Laba Sebelum Pajak	15.018.035	12.513.740	52.000.877	14.106.030	20.414.745	30.111.430
Total Ekuitas	3.966.710.373	3.986.348.549	5.201.949.574	5.216.386.286	5.218.578.332	5.279.920.743
Total Kewajiban/liabilitas	9.518.089.109	11.554.646.096	10.564.670.439	15.048.239.032	13.489.346.167	12.321.724.248

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 posisi keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2025, aset lancar dan total aset menunjukkan peningkatan hingga tahun 2023, yang mencerminkan pertumbuhan skala usaha bank, namun pada tahun 2024 aset lancar mengalami penurunan meskipun total aset relatif masih besar. Laba ditahan terus meningkat setiap tahun, menandakan adanya akumulasi keuntungan dan penguatan modal internal bank. Laba sebelum pajak berfluktuasi dengan nilai yang relatif kecil, yang menunjukkan profitabilitas bank masih terbatas dan belum stabil. Ekuitas cenderung meningkat, terutama pada tahun 2022, mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan, sementara total kewajiban tetap mendominasi struktur pendanaan bank meskipun mengalami penurunan pada tahun 2025.

Tabel 1.3 Perhitungan Metode Altman Z-score PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2025

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1.05(X ₄)	Z-score	Kategori
2020	0,8751	0,0368	0,0020	0,4376	1,35	<i>Gray Zone</i>
2021	2,5650	0,0359	0,0013	0,3623	2,96	Aman
2022	2,7526	0,0365	0,0054	0,5170	3,31	Aman
2023	2,2225	0,0342	0,0013	0,3640	2,62	Aman
2024	2,3970	0,0394	0,0020	0,4062	2,81	Aman
2025	2,4403	0,0394	0,0026	0,4499	2,93	Aman

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.3 Z-Score periode 2020–2025, nilai Z-Score berada Berdasarkan data Z-score Bank Muamalat periode 2020–2025, terlihat bahwa nilai Z-score pada tahun 2020 menurun dengan nilai (1,35) kemudian menaik pada 2021 (2,96) dan tahun 2022 (3,31) turun lagi pada tahun 2023 (2,62), yang menyatakan kondisi keuangan belum stabil meskipun dikategorikan aman. Namun pada 2024 nilai meningkat menjadi (2,81), tahun 2025 (2,93) menunjukkan adanya perbaikan kinerja dan kondisi keuangan bank. Kenaikan ini didukung oleh membaiknya beberapa komponen rasio (X₁, X₂, X₃, dan X₄), terutama pada 2022 yang mencatat nilai tertinggi selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kondisi

keuangan Bank Muamalat dalam enam tahun terakhir menunjukkan tren perbaikan, khususnya pada dua tahun terakhir, meskipun sebelumnya sempat mengalami penurunan. Tabel 1.3 berkaitan dengan tabel 1.2 karena data perhitungannya diambil dari tabel 1.2 untuk menentukan hasil *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia, dengan menggunakan metode Z-score yang dipaparkan pada tabel 1.1

Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Zahra Hasna Muzaki 2024) menunjukan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dan NPF tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian mengenai *financial distress* di perbankan cenderung lebih banyak dilakukan pada bank umum dan BPRS. Sehingga pembahasan pada satu bank syariah secara spesifik masih terbatas dan kurang mendalam. Di sisi lain, penelitian sebelumnya umumnya belum mengkaji secara spesifik dampak krisis pandemi, khususnya pada periode 2020-2025. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang diarahkan pada bank muamlat indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen dan lokasi penelitiannya. Berdasarkan latar belakang diatas dengan kinerja keuangan yang masih perlu diperhatikan seperti FDR yang rendah dapat berdampak pada *financial distress* bank. Pada tahun 2020-2025 BOPO masih tinggi menandakan efisiensi bank yang rendah, FDR yang rendah menandakan bank tersebut kurang sehat, NPF di tahun 2025 tergolong sehat akan tetapi hal ini bisa menambah beban pencadangan serta menekan kinerja laba. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian dengan judul **“PENGARUH EFISIENSI (BOPO) PEMBIAYAAN BERMASALAH (NPF) LIKUIDITAS (FDR) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2020-2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahapan untuk menentukan dan merumuskan berbagai permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Tujuan utama dari identifikasi masalah yaitu supaya penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan dapat mempermudah dalam proses penulisan yang akan diteliti.

Dari pemaparan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya rasio BOPO menunjukkan rendahnya efisiensi operasional Bank Muamalat Indonesia. Selama lima tahun terakhir BOPO berada sekitar 96%-99%, yang mencerminkan biaya operasional hampir menyamai bahkan menghabiskan pendapatan operasional sedangkan standar sangat baik dalam kriteria BOPO yaitu 94%. Kondisi ini menyatakan bahwa bank belum mampu mengelola biaya secara efisiensi, sehingga laba yang dihasilkan menjadi sangat terbatas dan berdampak negatif terhadap *financial distress* bank dapat menimbulkan masalah ciri-ciri kebangkrutan bank tersebut.
2. Selama periode penelitian, nilai *Non Performing Financial* (NPF), Bank Muamalat tidak sedang mengalami masalah keuangan yang serius. Namun, saat NPF mencapai 3,95% dan 2,74%, bank menunjukkan adanya tekanan keuangan. Ini menunjukkan potensi masalah keuangan ringan, meskipun masih dalam batas aman jika tahun berikutnya NPF Kembali meningkat, kondisi ini bisa meningkatkan risiko masalah keuangan. Peningkatan pembiayaan bermasalah akan meningkatkan kebutuhan cadangan dan berpotensi mengganggu stabilitas likuiditas bank yang menyebabkan ciri-ciri *financial distress*.
3. Rendahnya rasio FDR, dari periode 2020-2025 hanya kisaran 38%-47% menunjukkan bahwa dana pihak ketiga belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pembiayaan. Rendahnya FDR mencerminkan lemahnya fungsi *intermediasi* bank yang berpotensi mengurangi pendapatan margin dan bagi hasil, sehingga turut menekan tingkat profitabilitas bank.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat untuk memudahkan peneliti agar fokus, terarah dan tidak lari dari pembahasan dari sasaran pokok penelitian, serta mempermudah proses penelitian itu sendiri. Maka dari itu penelitian ini dibatasi dari beberapa faktor-faktor berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang judul Pengaruh BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Financial Distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025.
2. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, OJK dan BI.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pernyataan yang akan dicari jawaban melalui proses pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap *financial distress* PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025?
3. Apakah FDR berpengaruh terhadap *financial distress* PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025?
4. Apakah BOPO, NPF dan FDR berpengaruh terhadap *financial distress* PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk merangkum beberapa hal mengenai apa saja yang akan diteliti oleh penulis. Sehingga mendapatkan hasil yang optimal, menggunakan informasi dari sumber yang akurat agar. Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan pengetahuan. Dari pemaparan rumusan

masalah diatas maka peneliti dapat memperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2025

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi pihak yang berkepentingan. Diharapkan juga dapat memberikan kontribusi secara teori untuk pengembangan ilmu lebih jauh serta manfaat praktis yang berkaitan dengan penyelesaian masalah yang ada. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Secara teori
 - a. Bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah, penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama pembahasan yang terkait penelitian ini Pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia.
 - b. Studi ini dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan, serta memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan teori perbankan syariah.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai peneliti untuk menambah pengetahuan sekaligus untuk tugas akhir untuk menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Mandailing Natal.

- b. Menjadi salah satu sumber acuan bagi penelitian mendatang untuk menggali lebih dalam tentang pembahasan ini dengan mempertimbangkan dari sudut pandang yang berbeda.
- c. Bagi akademik dengan adanya penelitian ini menjadi bahan rujukan ataupun referensi mengenai pembahasan tersebut pada program studi perbankan syariah, khususnya mengenai pengaruh efisiensi BOPO, NPF dan FDR terhadap *financial distress* pada PT Bank Muamalat Indonesia.

G. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional muncul sejak awal yaitu Ketika penentuan topik penelitian. Defenisi operasional merupakan salah satu langkah awal untuk proses penelitian yang membantu menghubungkan konsep dalam pengumpulan data.

1. Efisiensi BOPO (X1), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan lembaga keuangan maupun bank dalam melakukan kegiatan operasional (Wahyuningsih and Gunawan 2017).
2. NPF (*Non performing Financing*) (X2), NPF (*Non performing Financing*) pada perbankan syariah adalah pembiayaan yang mengalami kemacetan atau wanprestasi dan disebut juga sebagai pembiayaan tidak lancar (Zahra 2021).
3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X3), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah istilah dalam perbankan syariah. Sama seperti LDR, FDR juga memiliki fungsi intermediasi pada Lembaga keuangan syariah. Istilah FDR digunakan karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah hutang (*loan*). Bank syariah maupun Lembaga keuangan syariah hanya mengenal financing atau pembiayaan (Munandar 2022).
4. *Financial Distress* (Y), adalah kondisi dimana situasi kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Masalah finansial muncul ketika suatu perusahaan tidak dapat mempertahankan dan mengelola kapasitas keuangannya dengan efisien, yang mengakibatkan perusahaan jatuh dalam kesulitan (Hasiara n.d.).